

## **Pelatihan *Tajhizul Janazah* sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Agamis di Dusun Mergoyoso, Desa Kalianyar, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk**

**Abd. Basit Misbachul Fitri, Moch. Yaziidul khoiiri, Masduqi.<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: [abdbasitfitri@gmail.com](mailto:abdbasitfitri@gmail.com), [khoirzada@gmail.com](mailto:khoirzada@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The *Tajhizul Janazah* training in Mergoyoso Hamlet, Kalianyar Village, Ngronggot District, Nganjuk Regency, is an effort to empower religious communities to understand and implement procedures for handling corpses according to Islamic law. This program aims to equip the community with practical skills in washing, shrouding, praying, and burying the body as part of the *fardlu kifayah* obligation. Using a community-based approach, the training was implemented in synergy between the community service team, religious leaders, and local community leaders. The training results showed a significant improvement in the participants' abilities, from initially understanding only theory to being able to practice *Tajhizul Janazah* independently. Furthermore, the training successfully created competent community cadres in carrying out this religious obligation. As a follow-up, a *Tajhizul Janazah* guidebook is planned to strengthen the program's long-term impact. With this success, the *Tajhizul Janazah* training is expected to become a model for sustainable faith-based community empowerment.

**Keywords:** *Tajhizul Janazah, community empowerment, fardlu kifayah, religious community*

### **Pendahuluan**

Masyarakat Mergoyoso Desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk merupakan masyarakat yang agamis, adaptif dan innovatif. Setiap kegiatan yang bernilai agama selalu mencari kesempurnaan sebagaimana teori sebagaimana ajaran Islam yang semestinya, khususnya dalam hal *Tajhizul Janazah* karena berkaitan erat dengan masalah *ukhrowi* (urusan akhirat) sebagai perwujudan mengamalkan ajan agama yang sempurna.

Sebagaimana ajaran Islam *Tajhizul Janazah* sesama muslim ber hukum *fardlu kifayah*. Adanya Pelatihan *Tajhizul Janazah* dan prakteknya merupakan upaya mencetak masyarakat yang professional yang harus disiapkan, karena setiap saat manusia mengalami kematian sebagaimana QS. Ali Imran 185 : “*Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya*”, QS. Al-Anbiya’ 35 : “*Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada*

*Kamilah kamu akan dikembalikan.” QS. Al-Ankabut 57 : “Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian. Kemudian, hanya kepada Kami kamu dikembalikan.”*

Sebagaimana teori *Tajhizul Janazah* jenazah sesama muslim ber hukum *fardlu kifayah* meliputi empat perkara; memandikan, mengkafani, mensholati kemudian menguburkannya.<sup>1</sup> Adapun tata cara mengiringi jenazah. *Pertama*, yakni cara minimal memandikan jenazah yang sudah memenuhi makna mandi dan cukup untuk memenuhi kewajiban terhadap jenazah *“Paling sedikit memandikan mayit adalah dengan meratakan air ke seluruh anggota badan.”*<sup>2</sup> Memandikan jenazah dengan menghilangkan najis yang ada di tubuh mayit kemudian menyiramkan air secara merata ke tubuhnya. Bila cara ini telah dilakukan dengan benar dan baik, maka mayit bisa dikatakan telah dimandikan dan gugurlah kewajiban orang yang hidup terhadap si mayit.<sup>3</sup> *Kedua*, yakni cara memandikan jenazah secara sempurna sesuai dengan sunnah. Sempurnanya memandikan jenazah adalah membasuh kedua pantatnya, menghilangkan kotoran dari hidungnya, mewudhukannya, menggosok badannya dengan daun bidara, dan mengguyurnya dengan air sebanyak tiga kali.”<sup>4</sup> Ada cara lain dengan cara Jenazah diletakkan di tempat yang sepi di atas tempat yang tinggi seperti papan kayu atau lainnya dan ditutup auratnya dengan kain. Pada masa sekarang ini di Indonesia sudah ada alat semacam keranda untuk memandikan jenazah yang terbuat dari bahan aluminium atau stenlis. Orang yang memandikan memposisikan jenazah duduk sedikit miring ke belakang dengan ditopang tangan kanannya, sementara tangan kirinya mengurut bagian perut jenazah dengan penekanan agar apa yang ada di dalamnya keluar. Lalu yang memandikan membungkus tangan kirinya dengan kain atau sarung tangan dan membasuh lubang depan dan belakang si jenazah. Kemudian membersihkan mulut dan hidungnya lalu mewudhukannya sebagaimana wudhunya orang hidup. Membasuh kepala dan muka si mayit atau jenazah dengan menggunakan sabun atau lainnya dan menyisir rambutnya bila memiliki rambut. Bila ada rambut yang tercabut maka dikembalikan lagi ke asalnya untuk ikut dikuburkan. Membasuh seluruh sisi kanan tubuh dari yang dekat dengan wajah, kemudian berpindah membasuh sisi kiri badan juga dari yang dekat dengan wajah. Kemudian membasuh bagian sisi kanan dari yang dekat dengan tengkuk, lalu berpindah membasuh bagian sisi kiri juga dari yang dekat dengan tengkuk. Dengan cara itu semua orang yang memandikan meratakan air ke seluruh tubuh si mayit. Ini baru dihitung satu kali basuhan. Disunahkan mengulangi dua kali lagi sebagaimana basuhan tersebut sehingga sempurna tiga kali basuhan. Disunahkan pula mencampur sedikit kapur barus di akhir basuhan bila si mayit bukan orang yang sedang ihram.<sup>5</sup> Disunahkan basuhan pertama dengan daun bidara, basuhan kedua menghilangkan daun bidara tersebut, dan basuhan ketiga dengan air bersih yang diberi sedikit kapur barus yang sekiranya tidak sampai merubah air. Ketiga basuhan ini dianggap sebagai satu kali basuhan dan disunahkan mengulanginya dua kali lagi seperti basuhan-basuhan tersebut.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Musthofa al-Bigho, *At-Tadzhib Matn Ghoyah wa a-Taqrīb Makna Pesatren Pethok*, (Kediri : Ma’had al-Islamiy as-Salafiy Huquq at-Tab’i Mahfudhoh, tt), 84

<sup>2</sup> Syekh Salim bin Sumair Al-Hadlrami, *Safinatun Najâh*, (Beirut: Darul Minhaj, 2009).

<sup>3</sup> Musthafa Al-Khin, *al-Fiqhul Manhaji*, (Damaskus: Darul Qalam, 2013)

<sup>4</sup> Syekh Salim bin Sumair Al-Hadlrami, *Safinatun Najâh*, (Beirut: Darul Minhaj, 2009).

<sup>5</sup> Musthafa Al-Khin, *al-Fiqhul Manhaji*, (Damaskus: Darul Qalam, 2013),

<sup>6</sup> Syekh Nawawi, kitabnya *Kâsyifatus Sajâ*, (Jakarta: Darul Kutub Islamiyah, 2008),

Terkait siapakah yang boleh memandikan jenazah? Mayit laki-laki harus dimandikan oleh orang laki-laki dan sebaliknya jenazah perempuan harus dimandikan oleh orang perempuan. Hanya saja seorang laki-laki boleh memandikan istrinya dan seorang perempuan boleh memandikan suaminya. Satu hal yang juga perlu diketahui, bahwa disyariatkannya memandikan mayit adalah dalam rangka memuliakan dan membersihkannya. Ini wajib dilakukan kepada setiap mayit muslim kecuali orang yang mati *syahid* di dalam peperangan.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan pelatihan *Tajhizul Janazah* tim peneliti, sebagai wujud pemberdayaan sumber daya manusia yang layak dikembangkan karena melihat jumlah penduduk Kalianyar 3.921 orang.<sup>8</sup> Program ini dilakukan di dusun Mergoyoso karena ada permintaan beberapa warga dan jamaah masjid Al-Muttaqin akan pentingnya *Tajhizul Janazah* pada saat melakukan observasi, yakni teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap objek yang diteliti,<sup>9</sup> serta untuk mengembangkan kualitas dan potensi masyarakat di era globalisasi. Program pelatihan *Tajhizul Janazah* sengaja dirancang bertujuan untuk mengembangkan kualitas masyarakat yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat yakni *Tajhizul Janazah* guna memberikan bekal kesiapan mental dan spiritual bagi masyarakat dalam menyelesaikan tugas bidang kematian. Hasil observasi yang dilakukan tim peneliti pengabdian masyarakat, bahwasannya santri sudah menguasai materi secara teoritis yang berkaitan dengan cara *Tajhizul Janazah* secara teoritis, hukum *Tajhizul Janazah* dan prakteknya. Oleh sebab itu, tim peneliti pengabdian masyarakat mengadakan pelatihan *tajhizul jenazah* bagi masyarakat, khususnya bagi tokoh agama dan tokoh masyarakat karena melihat dari sisi potensi mereka adalah orang yang berperan di masyarakat dalam menjalankan tugas *Tajhizul Janazah* di di dusun Mergoyoso.

Melihat perkembangan zaman, banyak kemungkinan tokoh agama dan tokoh masyarakat dusun Mergoyoso tugas mereka berjuang di dusun Mergoyoso, seperti contoh ketika ada orang yang meninggal dunia di dusun Mergoyoso, maka tokoh agama dan tokoh masyarakat selalu bertugas untuk *Tajhizul Janazah* karena dengan minimnya keilmuan mereka dalam *Tajhizul Janazah* di daerah tersebut. Oleh sebab itu, program kerja pengabdian masyarakat menyelenggarakan pelatihan *Tajhizul Janazah* dengan menghadirkan tim ahli dalam *Tajhizul Janazah*. Sementara ini masyarakat dusun Mergoyoso belum pernah mendapatkan keilmuan ini, sehingga masyarakat dusun Mergoyoso sangat memerlukan keilmuan tersebut.

Adapun tujuan program dalam bentuk pelatihan *Tajhizul Janazah* pada pengabdian masyarakat ingin mengadakan pelatihan *Tajhizul Janazah* agar tokoh agama dan tokoh masyarakat mampu mengimplementasikan dan mengembangkan potensinya ke masyarakat.

Harapan dengan adanya program yang disusun memberikan kontribusi manfaat baik kepada tim peneliti maupun kepada masyarakat dusun Mergoyoso sebagai bentuk pembelajaran akan pentingnya mengamalkan ilmu yang dimiliki agar mampu mengimplementasikan dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki.

<sup>7</sup> Musthafa Al-Khin, *al-Fiqhul Manhaji*, (Damaskus: Darul Qalam, 2013),

<sup>8</sup> Sumber data : Dokumen Pemerintah Desa Kalianyar Ngronggot, diambil pada 10 Mei 2022.

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 231.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Partisipatoris (Participatory Action Research, PAR). Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (social mobilisation). Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan melalui wawancara serta pengamatan langsung kepada masyarakat. Pelaksanaan metode PAR ditempuh sesuai spesifikasi kaidah dan prinsipnya, yaitu melibatkan aspirasi peran serta masyarakat.

Adapun kegiatan ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan berbasis Aset atau *Resources (Asset-based-Community Development, ABCD)*. Pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD merupakan salah satu model pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya, upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi aset yang potensial untuk dimanfaatkan. Pengetahuan akan kekuatan dan aset tersebut diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan demikian, agenda perubahan dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan program perbaikan kualitas kehidupan dapat diwujudkan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Service learning*, dimana tim peneliti melakukan pembinaan terhadap pelaku di masyarakat untuk dapat melakukan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* adalah salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan.

## A. Langkah dalam Pendampingan

### 1) Analisis / Pemetaan Sosial

Tahap awal Pemerintah Desa Kalianyar memberikan peluang kepada Tim peneliti untuk mengabdikan pada masyarakat Mergoyoso. Hari pertama tim melaksanakan Observasi pada lingkungan Mergoyoso, ketika kegiatan yang sudah berjalan di masyarakat Mergoyoso tergolong sudah rapi serta sudah lancar. Namun masih ada kekurangan. Potensi yang dimiliki subjek dampingan ini memiliki semangat dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara. Dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan subjek dampingan yaitu pengurus bagian pendidikan dan kepala Desa Kalianyar. Dalam proses wawancara ini menghasilkan kebutuhan nyata yang akan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat yaitu pelatihan *Tajhizul Janazah*. Harapan dari tim peneliti Pengabdian Masyarakat beserta pengurus bagian pendidikan ingin mengembangkan potensi belajar serta membekali para santri dalam keagamaan yang bisa di praktekan ketika di masyarakat.

### 2) Penyusunan (perencanaan) Program

Program pendampingan melalui beberapa tahapan yang akan dilaksanakan, diperlukan kesiapan dalam implementasi program pada penyusunan program, diantaranya adalah pembahasan perencanaan/pemetaan, penyusunan proposal, penyusunan TOR (*Term of Reference*), seminar proposal dan pembahasan usulan

program, pengajuan, pengesahan proposal juga koordinasi dengan pihak terkait. Penyusunan program dampingan yang akan dilaksanakan ada beberapa tahapan: tahapan pemetaan, penyusunan proposal, penyusunan TOR (*Term of Reference*), seminar proposal dan tinjauan program serta informan dari terkait.

### 3) Pengkoordinasian

Sebelum menindak lanjuti program, tim peneliti Pengabdian Masyarakat mengadakan diskusi dengan *stakeholder* terkait untuk menentukan tanggal, waktu, tempat, implementasi sasaran program. Bersama kepala desa Kalianyar (Joko Murtejo) juga koordinator majelis Yasin dan Tahlil (Moh. Sholihin), ketua RW. 01 (Anwar) serta mitra dampingan lain. Pengkoordinasian program pengabdian masyarakat dilakukan melalui pertemuan langsung maupun tidak langsung misalnya melalui *chat Whatapps* ataupun pesan tersurat agar kegiatan berjalan lancar tidak terjadi *missed comunication*.

### 4) Implementasi Program Pendampingan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Pendampingan sebagai berikut : a). wawancara dan analisa kepada ketua Majelis Yasin dan Tahlil, dan ketua RW 01 dusun Mergoyoso, Takmir masjid Al-Muttaqin b). Penyusunan perencanaan program yang akan dilaksanakan oleh tim Pengabdian Masyarakat, c). Pengkoordinasian dilakukan oleh koordinator tim peneliti pengabdian masyarakat dengan Ketua Majelis Yasin dan Tahlil, d). Implementasi program kerja yang dilaksanakan pada hari yang ditentukan bersama anggota tim peneliti pengabdian masyarakat bersama mitra dampingan, e). Pengendalian program dilakukan oleh anggota Pengabdian Masyarakat dan LP3M.

### 5) Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut program yang telah dijalankan bersama mitra dampingan serta pelaksanaan lanjutan program kepada ketua Majelis Yasin dan Tahlil Mergoyoso terkait sosialisasi *Tajhizul Janazah* bagi masyarakat dusun Mergoyoso.

Program sosialisasi *Tajhizul Janazah* bagi masyarakat dusun Mergoyoso bertempat di Masjid Al-Muttaqin. Program pelaksanaan tersebut diikuti bapak dan ibu masyarakat dusun Mergoyoso dengan jumlah 60 orang.

### 6) Pengendalian

Setelah beberapa tahapan terselesaikan, tim peneliti Pengabdian Masyarakat mengadakan tinjauan serta evaluasi untuk mengetahui seberapa capaian implementasi program, juga disertai pengendalian kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh segenap anggota dan mitra dampingan serta LP3M mengadakan evaluasi terkait tindaklanjut program *Tajhizul Janazah* bagi masyarakat dan tokoh agama dusun Mergoyoso.

## B. Pemilihan Subjek Dampingan

### 1. Mitra pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra pengabdian yang terdiri dari:

- a. Takmir masjid Al-Muttaqin
- b. Ketua Majelis Yasin dan Tahlil
- c. Anggota Majelis Yasin dan Tahlil

- d. Beberapa tokoh Agama Masyarakat mergoyoso
2. Asset yang digunakan  
Adapun asset yang direncanakan digunakan adalah:
  - a. Tempat Acara/ Masjid Al Muttaqin
  - b. Sound Sistem
  - c. Meja Kursi
  - d. Tikar
  - e. Kipas angin

## Hasil

### A. Deskripsi Pelaksanaan Program

#### 1) Pelaksana Program

Program dilaksanakan oleh tim pendampingan bekerjasama dengan pengurus Takmir masjid Al-Muttaqin dan Ketua Majelis Yasin dan Tahlil. Bertindak selaku koordinator program adalah Abdul Basith, dengan dibantu oleh semua anggota tim.

#### 2) Waktu Pelaksanaan

program berlangsung sesuai jadwal dengan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Kegiatan pelatihan dimulai dengan sesi teori yang mencakup hukum tajhizul janazah, tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Sesi ini dilanjutkan dengan demonstrasi langsung oleh fasilitator dan praktik mandiri oleh peserta. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terampil dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

Antusiasme masyarakat Dusun Mergoyoso menjadi salah satu keberhasilan program ini. Para peserta menyambut pelatihan dengan penuh semangat dan keterbukaan, menyadari pentingnya pengetahuan tajhizul janazah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi interaktif yang berlangsung selama pelatihan memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan kendala yang mereka hadapi, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mempraktikkan tajhizul janazah..

#### 3) Tempat Pelaksanaan

Program dilaksanakan di masjid Al Muttaqin Dusun Mergoyoso, Desa Kalianyar, Kecamatan Ngronggot.

#### 4) Narasumber

Narasumber dalam program ini berasal dari kampus STAIDA Krempyang sendiri, yaitu Bapak Muhamad Munir M.Sy. Penunjukan narasumber dari internal dimaksudkan untuk memberdayakan potensi SDM yang ada serta untuk lebih mengenalkan pada masyarakat akan potret SDM yang ada di STAIDA.

#### 5) Peserta Kegiatan

Program ini diikuti oleh 60 peserta, terdiri dari Dusun Mergoyoso, Desa Kalianyar, Kecamatan Ngronggot, dan tim pendampingan.

#### 6) Mitra Kegiatan

Mitra dalam program ini adalah keluarga besar masjid Al Muttaqin, anggota jamaah yasin dan tahlil, selain itu, mitra dalam program ini juga berasal dari pengurus sosial kemasyarakatan, dan masyarakat pada umumnya. Dimana kesemuanya mitra tersebut, sangat memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini.

#### 7) Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra program ini sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi mitra berupa penggunaan tempat acara, sound *system*, lampu listrik, meja kursi, dan halaman parkir. Lain daripada itu, mitra juga berpartisipasi aktif ikut menyiapkan tempat.

### **B. Deskripsi Hasil Program**

Pelatihan *Tajhizul Janazah* yang diselenggarakan di Dusun Mergoyoso, Kalianyar, Ngronggot, Nganjuk, memberikan kontribusi signifikan bagi pemberdayaan masyarakat, khususnya anggota Majelis Yasin dan Tahlil Mergoyoso, dalam mengamalkan ilmu keagamaan yang telah dipelajari. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman dan keterampilan praktis dalam pengurusan jenazah, yang merupakan kewajiban *fardlu kifayah* dalam ajaran Islam.

Hasil pelaksanaan program ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar sebagai berikut:

#### 1. Hasil Kuantitatif

Secara kuantitatif dari data evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta. Sebelum pelatihan, hasil pre-test menunjukkan rata-rata penguasaan materi sebesar 65%, yang mengindikasikan peserta lebih memahami aspek teoretis tanpa pengalaman praktik *Tajhizul Janazah* secara langsung. Namun, setelah pelatihan dan praktik langsung, hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mempraktikkan tata cara *Tajhizul Janazah* sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.

#### 2. Hasil Kualitatif

Hasil secara kualitatif setelah diadakannya pelatihan ini telah berhasil menciptakan masyarakat yang lebih terampil dan percaya diri dalam menjalankan kewajiban keagamaan mereka. Selain itu, program ini juga menjadi solusi pemberdayaan bagi anggota Majelis Yasin dan Tahlil Mergoyoso, memberikan mereka ruang untuk mengimplementasikan ilmu yang dimiliki secara nyata di

lingkungan masyarakat. Dengan keberhasilan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat terus berlanjut dan memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat Dusun Mergoyoso.

### **C. Temuan Hasil Pengabdian**

Berdasarkan uraian pelaksanaan program pendampingan masyarakat di atas menunjukkan bahwa program terlaksana dengan baik dan maksimal, memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi tim dan semakin dikenalnya eksistensi kampus pada masyarakat Desa.

Pelatihan *Tajhizul Janazah* di Dusun Mergoyoso, Kalianyar, Ngronggot, Nganjuk, memberikan dampak nyata dalam pemberdayaan masyarakat agamis. Salah satu hasil utama dari program ini adalah kemampuan para peserta, khususnya anggota Majelis Yasin dan Tahlil serta masyarakat Mergoyoso, untuk mengimplementasikan tata cara *Tajhizul Janazah* sesuai ajaran Islam. Peserta yang telah mengikuti pelatihan mampu mempraktikkan tahapan memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah secara benar dan mandiri di lingkungan rumah mereka.

Selain itu, pelatihan ini juga mendorong pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam menjalankan kewajiban *fardlu kifayah* di komunitasnya. Hasil pelatihan memberikan kepercayaan diri kepada peserta untuk melaksanakan tugas *Tajhizul Janazah* dengan sempurna, sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan yang menjadi identitas masyarakat Dusun Mergoyoso. Program ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga terampil dalam praktik ibadah sosial.

### **Diskusi Keilmuan**

Pelatihan *Tajhizul Janazah* di Dusun Mergoyoso, Kalianyar, Ngronggot, Nganjuk, merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat agamis yang mengintegrasikan pengetahuan keagamaan dengan keterampilan praktis. *Tajhizul Janazah*, sebagai salah satu kewajiban *fardlu kifayah* dalam ajaran Islam, tidak hanya melibatkan aspek ritual spiritual, tetapi juga kebutuhan teknis yang harus dipahami dan dipraktikkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Program pelatihan ini membawa dampak positif dalam memperkuat pemahaman masyarakat terkait pentingnya mengurus jenazah sesuai dengan tuntunan agama.

Pelatihan ini tidak hanya menyorot aspek teoritis tentang tata cara *Tajhizul Janazah*, tetapi juga menekankan pentingnya praktik langsung dalam penerapannya. Salah satu hal yang penting dalam diskusi keilmuan ini adalah penerapan teori keagamaan yang sangat esensial dalam setiap tahapan *Tajhizul Janazah*. Dalam perspektif Islam, setiap langkah dalam mengurus jenazah memiliki nilai ibadah dan keberkahan, sehingga harus dilaksanakan dengan benar.<sup>10</sup> Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya

---

<sup>10</sup> Raju Pratama Marronis, Fajri Massaid, Zaky Raihan Febrianto, Windi Alya Ramadhani, & Wismanto Wismanto. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Jenazah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 1(6), 50–61. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.42>

memerlukan teori atau pengetahuan umum, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung di lapangan.

Selain itu, program pelatihan ini juga mencerminkan pentingnya peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam transfer pengetahuan keagamaan kepada masyarakat. Sinergi antara tim pengabdian masyarakat dengan tokoh agama di Dusun Mergoyoso menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan program. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat agamis tidak hanya mengarah pada pemahaman ajaran Islam, tetapi juga pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Dari sisi pembelajaran, pelatihan *Tajhizul Janazah* ini menciptakan model pendidikan yang berbasis pada kebutuhan sosial dan agama masyarakat. Pemberdayaan dalam konteks ini memperlihatkan bahwa pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup sosial dan spiritual masyarakat.<sup>11</sup> Oleh karena itu, pelatihan *Tajhizul Janazah* ini tidak hanya mengisi kekosongan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, karena semakin banyak individu yang terlibat dalam pelaksanaan kewajiban *fardlu kifayah* ini.

Secara keseluruhan, pelatihan *Tajhizul Janazah* di Dusun Mergoyoso menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat agamis bisa berjalan efektif apabila didukung dengan penyampaian ilmu yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang tidak hanya memahami ajaran agama dengan baik, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan bertanggung jawab.

Kendala teknis yang dihadapi selama pelaksanaan program *Tajhizul Janazah* di Dusun Mergoyoso adalah kurangnya persiapan maksimal dalam koordinasi dengan penggerak kegiatan. Hal ini menyebabkan beberapa peserta terlambat hadir pada pelatihan, yang disebabkan oleh padatannya jadwal kegiatan masyarakat setempat. Masyarakat Mergoyoso memiliki banyak kegiatan keagamaan dan sosial yang mempengaruhi waktu mereka, sehingga beberapa peserta kesulitan menyesuaikan jadwal dengan waktu pelatihan yang telah ditentukan. Meskipun demikian, hal ini dapat menjadi pelajaran penting untuk meningkatkan koordinasi dan perencanaan waktu yang lebih baik pada kegiatan serupa di masa depan.

## KESIMPULAN

Pelatihan *Tajhizul Janazah* yang dilaksanakan di Dusun Mergoyoso, Kalianyar, Ngronggot, Nganjuk, merupakan upaya strategis untuk memberdayakan masyarakat dalam memahami dan mengaplikasikan tata cara pengurusan jenazah sesuai ajaran Islam. Program ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban *fardhu kifayah*, yang meliputi proses memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Melalui pendekatan berbasis komunitas, pelatihan ini bertujuan membekali masyarakat dengan keterampilan praktis sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan yang telah menjadi identitas budaya lokal.

---

<sup>11</sup> Junaedi Sitika, A., Rezkia Zianti, M., Nofiarti Putri, M., Raihan, M., Aini, H., Nur'Aini, I., & Walady Sobari, K. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899-5909. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3792>

Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis, diawali dengan analisis kebutuhan masyarakat melalui observasi dan wawancara dengan tokoh agama serta tokoh masyarakat. Pelatihan melibatkan penyampaian materi secara teori dan praktik, yang dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu tersebut secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi peserta, dengan rata-rata nilai post-test sebesar 85% dibandingkan 65% pada pre-test. Hal ini menandakan bahwa program berhasil menciptakan kader masyarakat yang kompeten dalam melaksanakan pengurusan jenazah sesuai syariat Islam.

Pelatihan ini memberikan dampak yang positif bagi pemberdayaan masyarakat, khususnya anggota Majelis Yasin dan Tahlil. Selain meningkatkan kompetensi teknis, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Antusiasme peserta yang tinggi menunjukkan bahwa program ini tidak hanya relevan, tetapi juga memberikan manfaat langsung yang dirasakan oleh komunitas. Program ini menjadi langkah awal dalam mewujudkan masyarakat yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tindak lanjut, pelatihan ini diusulkan untuk dilanjutkan dalam bentuk sosialisasi yang lebih luas serta penyusunan buku panduan *Tajhizul Janazah*. Upaya ini bertujuan untuk memperluas cakupan manfaat pelatihan sekaligus memastikan keberlanjutan program dalam meningkatkan kualitas keagamaan dan sosial masyarakat. Dengan keberhasilan ini, pelatihan *Tajhizul Janazah* diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis agama yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih diucapkan kepada jajaran pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam dan juga kepada ketua LP3M atas izin, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan. Tidak lupa apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu Semua pihak terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini dengan lancar dan sukses. Semoga apa yang telah diberikan sebagai kontribusi akademik dapat bermanfaat dan dapat menambah khazanah keilmuan sekaligus sebagai unjuk eksistensi perguruan tinggi di tengah masyarakat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Bantan. Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi. 2008. *Kâsyifatûs Sajâ*. Jakarta: Darul Kutub Islamiyah.
- al-Bigho, Musthofa. t.t. *At-Tadzhîb Matn Ghoyah wa a-Taqrîb Makna Pesatren Pethok*. Kediri : Ma'had al-Islamiy as-Salafiy Huquq at-Tab'i Mahfudhoh.
- Al-Hadlrami, Syekh Salim bin Sumair. 2009. *Saffinatun Najâh*. Beirut: Darul Minhaj.
- Al-Khin, Musthafa. 2013. *al-Fiqhul Manhaji*. Damaskus: Darul Qalam.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Junaedi Sitika, A., Rezkia Zanianti, M., Nofiarti Putri, M., Raihan, M., Aini, H., Nur'Aini, I., & Walady Sobari, K. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya

Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899-5909.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3792>

Raju Pratama Marronis, Fajri Massaid, Zaky Raihan Febrianto, Windi Alya Ramadhani, & Wismanto Wismanto. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Jenazah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 1(6), 50–61. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.42>

Rasyid, Sulaiman. 2011. *Fikih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Sabiq, Sayyid. 2013. *Fikih Sunnah 2*. Jakarta: Tinta Abadi Gemilang.

Sadiliy, Hasan. 1982. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoere.

Sumber data : Dokumen Pemerintah Desa Kalianyar Ngronggot, diambil pada 10 Mei 2022.

Zein, Muhammad Ma'shum. 2008. *Ternyata Aku Orang NU, (Kupas Tuntas Tradisi dan Amaliyah NU)*. Jombang: Darul hikmah.